

Analisis Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat

Nur Annisa¹ Retno Sugiharti²

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia⁽¹⁾

nur.annisann149@gmail.com

Kata kunci:
PDRB, PMA,
PMDN, Ekspor

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk melihat kemakmuran pembangunan suatu negara. Jawa Barat merupakan provinsi yang menempati posisi pertama sebagai wilayah dengan jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar se-Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode waktu triwulan, dimulai dari triwulan I-2014 sampai dengan triwulan IV-2021 dan data dianalisis dengan metode ECM ARDL serta uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Penanaman Modal asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Barat. sedangkan Ekspor berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Barat.

Keywords:
GRDP, PMA,
PMDN, Export

Abstract

Economic growth is one of the important factors to see the prosperity of a country's development. West Java Province is the province that occupies the first position as the region with the largest number of Foreign Investment (PMA) in Indonesia. This study aims to analyze the effect of Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN), and Exports on economic growth in West Java. This study uses time series data with quarterly time periods, starting from quarter I-2014 – quarter IV-2021 and the data is analyzed using the ECM ARDL method and the classical assumption test. Based on the results of the analysis, it shows that Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) have no significant negative effect on GRDP in West Java. while exports have no significant positive effect on GRDP in West Java.



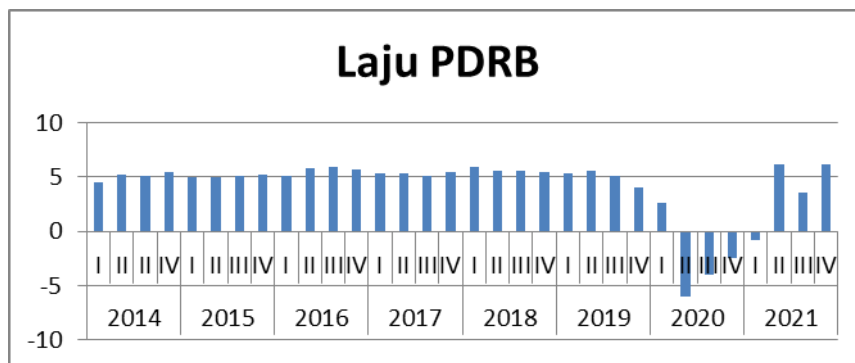
DOI: [10.57122/integral.v2i1.7](https://doi.org/10.57122/integral.v2i1.7)

1. LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan

Salah satu faktor penting untuk melihat kemakmuran pembangunan suatu negara yaitu dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Prof. Simon Kuznets [Jhingan, \(2013\)](#) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang yang mana potensi suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa suatu perekonomian dapat diasumsikan mengalami pertumbuhan ekonomi jika output suatu barang dan jasa mengalami peningkatan. Dalam perekonomian suatu negara jumlah barang dan jasa bisa diartikan sebagai

nilai dari PDB secara nasional ataupun PDRB secara regional. Nilai PDRB ini memiliki peran dalam menghitung persentase pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Perubahan nilai PDRB dapat menampilkan perubahan besarnya kapasitas benda/barang dan jasa yang berhasil diproduksi selama periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. PDRB yang potensial menampilkan adanya peningkatan pertumbuhan output perkapita yang semakin naik. Tolok ukur dalam bermasyarakat disuatu wilayah yang terjadi dalam jangka panjang secara perlahan dapat dilalui dengan proses kenaikan tabungan (investasi) dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibutuhkan agar struktur pertumbuhan perekonomian nasional ataupun regional dapat cepat terlaksana dengan setara dan fleksibel yang mana dicirikan dengan industri yang kuat, maju dan berkualitas.



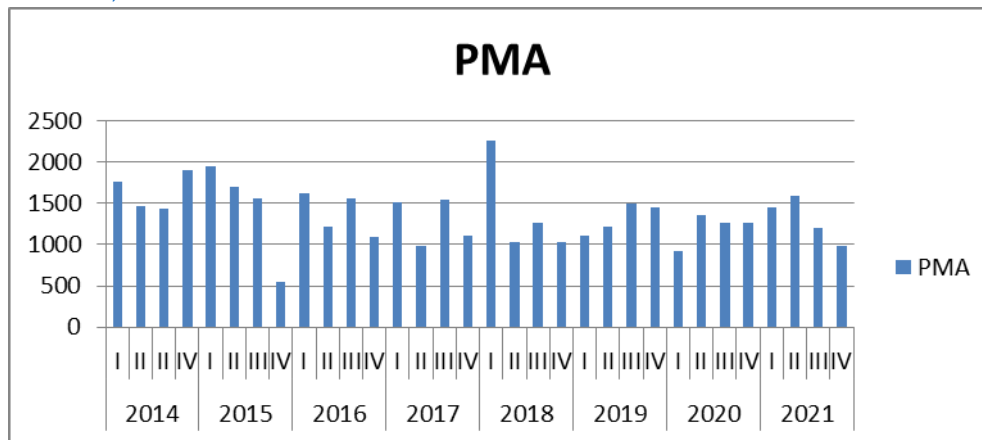
Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat

Sumber: BPS Jawa Barat, diolah

Nilai PDRB Jawa Barat atas dasar harga konstan sejak Triwulan I-2014 hingga Triwulan IV-2021 cenderung positif. Pada tahun 2014 Triwulan I nilai PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 278.435.490,80 milyar rupiah lalu naik menjadi 292.203.030,29 di triwulan I tahun 2015 kenaikan terus berlanjut hingga tahun 2019 triwulan IV. Jika dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi pada [Gambar 1](#), maka pada triwulan I-2021 pertumbuhan ekonomi Jawa Barat meneruskan perbaikan tercatat dengan kontraksi yang kian mengecil menjadi -0,89 persen (year on year) dari -2,39 persen (year on year) pada triwulan IV-2020. Naiknya PDRB ini diakibatkan oleh mulai melandainya kasus Covid-19 yang sangat mempengaruhi roda perekonomian. Menurunnya kasus Covid-19 sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat setelah beberapa lapangan usaha mencetak angka yang positif, namun ada beberapa lapangan usaha yang masih tumbuh negatif. Ditahun 2021 perekonomian di Jawa Barat diprediksi akan kembali tumbuh positif setelah sebelumnya tereduksi cukup lama pada tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Perekonomian di Jawa Barat di proyeksikan akan tumbuh pada rentang 3,7 persen sampai 4,7 persen (year on year) yang didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan global, serta pemulihan kinerja bidang ekonomi utama yang terus berlanjut secara gradual. Berbagai stimulus kebijakan fiskal dan moneter pun terus berjalan guna membantu proses pemulihan ekonomi.

Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional yaitu dengan suplai modal ataupun investasi. Aktivitas investasi mengharuskan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran [Sukirno, \(2000\)](#). Penanaman modal adalah tahap awal dalam melakukan suatu pembangunan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan

penanaman modal yang berasal dari dalam negeri sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan penanaman modal yang berasal dari luar negeri. Baik PMA ataupun PMDN keduanya sama pentingnya dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dumairy, 1996:130).

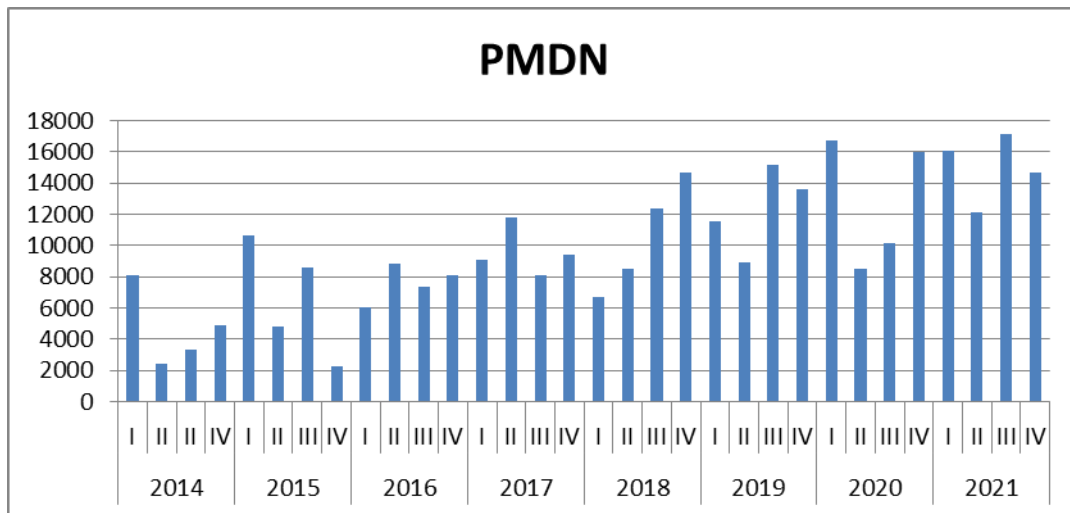


Gambar 2. Penanaman Modal Asing Provinsi Jawa Barat

Sumber: BKPM Provinsi Jawa Barat, diolah

Berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Jawa Barat pada [Gambar 2.](#), Penanaman Modal Asing dari triwulan I-2014 hingga triwulan IV-2021 cenderung tidak stabil dan selalu mengalami naik turun pada tiap triwulannya. Jumlah penanaman modal asing di tahun 2018 triwulan I mengalami peningkatan dibandingkan triwulan IV-2017 dan juga mencetak angka tertinggi selama periode 2014 – 2021 yaitu sebesar 2255,1 milyar US\$. Sementara itu, meningkatnya PMA ke Jawa Barat terjadi dikarenakan peningkatan pertumbuhan PMA ke hampir seluruh sektor utama. Hal ini terlihat dari peningkatan peranan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya, khususnya pada real estate (dari 0,3% menjadi 5,9%), industri elektronik (dari -3,5% menjadi 35,8%), industri makanan (dari -10,3% menjadi -0,4%) dan industri karet & plastik (dari -4,5% menjadi -3,0%).

Berdasarkan lokasi Jawa Barat menduduki tempat pertama dengan jumlah Penanaman Modal Asing terbesar se Indonesia. Realisasi PMA pada triwulan I-2018 sebesar USD 2255,1 miliar atau tumbuh sebesar 23,26% (yoy), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -6,84% (yoy). Secara nasional, Jawa Barat masih menjadi provinsi tujuan PMA utama, sejalan dengan banyaknya industri dan kawasan industri yang berkembang di Jawa Barat. Dukungan penerapan Paket Kebijakan Ekonomi khususnya dalam mempermudah kegiatan investasi dan pengurusan perijinan juga menjadi salah satu penarik PMA ke Jawa Barat. Pada triwulan selanjutnya ditahun yang sama jumlah PMA mengalami penurunan dan akan terus berlanjut mengalami kenaikan dan penurunan sampai pada triwulan IV-2021.



Gambar 3. Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Barat

Sumber: BKPM Jawa Barat, diolah

Dalam [Gambar 3](#), PMDN menunjukkan penurunan di triwulan II-2014 menjadi 2442,9 turun sebesar 5645,4 Milyar rupiah. Akan tetapi jumlah penanaman modal dalam negeri mulai naik pada triwulan selanjutnya hingga triwulan I-2015 masih ditahun yang sama pada triwulan IV-2015 jumlah PMDN anjlok ke jumlah 2238,5 akan tetapi berhasil naik lagi ditahun 2016 hingga tahun 2017. Pada triwulan awal tahun 2018 juga mengalami penurunan. laju pertumbuhan investasi yang lambat tersebut juga sudah dikonfirmasi oleh data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia yang menampilkan mengenai perlambatan terutama di pertumbuhan realisasi PMDN Jawa Barat terjadi pada triwulan I-2018. Realisasi PMDN di Jawa Barat pada triwulan I 2018 mencapai 6747,4 milyar rupiah atau menyusut 50,19% (yoy), melamban dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,81% (yoy). mayoritas industri utama menjadi penyebab Perlambatan pada triwulan I di tahun 2018. Hal tersebut dapat terlihat dari menurunnya peranan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya, khususnya pada industri makanan (dari 39,4% menjadi -6,0%), industri kimia (dari -1,7% menjadi -4,0%) dan real estate (dari 1,8% menjadi -4,1%). Namun demikian, meningkatnya laju pertumbuhan PMDN ke sektor konstruksi, industri elektronik dan industri kertas berhasil menahan perlambatan yang lebih dalam lagi.

Melambannya pertumbuhan PMDN ke industri-industri besar Jawa Barat awal tahun ini diduga karena investor masih mengantisipasi ketidakpastian pada perekonomian di Jawa Barat dan perekonomian nasional, disebabkan adanya pelaksanaan Pilkada serentak pada bulan Juni 2018. Sementara itu, terdapat beberapa proyek infrastruktur yang sudah berada pada tahap akhir juga ikut menahan pertumbuhan PMDN di Jawa Barat. Perkembangan investasi mengalami perlambatan pada triwulan I 2018 terlihat dari turunya penjualan semen yang mana pertumbuhannya turun dari yang semula 15,2% pada triwulan IV 2017 menurun menjadi 9,5% pada triwulan I 2018. Penurunan penjualan semen ini sejalan dengan proyek infrastruktur di Jawa Barat yang sudah memasuki masa penyelesaian, beberapa diantaranya yaitu Bandara Kertajati yang *soft launching* pada bulan Mei 2018. Sementara itu, dari sisi swasta, peningkatan kapabilitas produksi dengan pembangunan pabrik baru juga sudah hampir selesai pada triwulan I 2018. Hal ini terbukti dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang menampilkan bahwa hampir semua sektor mengalami perlambatan investasi diantaranya yaitu industri pengolahan dan konstruksi. Di triwulan selanjutnya PMDN berhasil naik lagi dan terus naik hingga triwulan IV-

2018. Ditahun 2019 jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri Cenderung naik turun. Anjlok lumayan drastis di triwulan II tahun 2020 tetapi berhasil naik lagi hingga triwulan IV-2021.

Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi yang selanjutnya akan menghasilkan kenaikan output, dalam suatu negara ekspor sangat dibutuhkan karena ekspor memegang peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan suatu provinsi. [Rahmadi, \(2011\)](#) menjelaskan bahwa ekspor berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia, hal ini disebabkan karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Pemerintah memberikan andil penting dalam meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yang mana pemerintah harus berkolaborasi dengan para eksportir. Pemerintah juga berperan dalam mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang bisa bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki andil di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor. Elemen penting ekspor dari perdagangan luar negeri di Jawa Barat adalah guna memperoleh profit dan peningkatan pendapatan nasional provinsi Jawa Barat.

Data ekspor di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2014-2021 cenderung mengalami peningkatan setiap triwulan. Namun, di tahun-tahun tertentu terdapat data triwulan yang menunjukkan fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan dalam beberapa periode. Pada triwulan II-2014 ekspor di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan menjadi 6992,69 milyar rupiah pada triwulan I-2014. Pada tahun 2017 triwulan III nilai ekspor mencapai angka tertinggi dibandingkan pada tahun – tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 7872,5 milyar rupiah pada triwulan yang sama ditahun 2018 nilai ekspor juga mengalami kenaikan dari yang sebelumnya 7872,5 milyar rupiah naik menjadi 8140,9 milyar rupiah akan tetapi nilai ekspor mengalami penurunan di triwulan berikutnya yaitu IV-2018 sampai pada triwulan II-2019. Perlambatan nilai ekspor tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dengan adanya ketidakpastian ekonomi global akibat perang dagang AS-China yang menahan kinerja ekspor dan industri pengolahan akibat perlambatan dan volume perdagangan dunia. Penurunan khususnya terjadi pada industri kertas, industri kulit, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta industri elektronik.

Di triwulan III-2019 ekspor mengalami kenaikan akan tetapi pada triwulan selanjutnya ekspor juga mengalami penurunan lagi sampai pada tahun 2020 triwulan II merupakan periode dimana ekspor anjlok berada diposisi paling rendah dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Penurunan kinerja ekspor tersebut dikarenakan permintaan global dan domestik mengalami penurunan selama diberlakukannya lockdown oleh negara mitra dagang dan pelaksanaan PSBB di Jawa Barat. Menurunnya permintaan mengakibatkan utilitas produksi pada industri turun drastis, sehingga banyak perusahaan yang memutuskan untuk berhenti beroperasi sementara waktu. Pada triwulan III-2020 ekspor mulai membaik dan bergerak naik hingga triwulan IV-2021 ditengah pandemi Covid yang belum usai sepenuhnya, secara global permintaan diakhir tahun 2021 membaik sehubungan dengan membaiknya perekonomian negara mitra dagang dan adanya natal dan tahun baru yang dirayakan banyak umat di dunia. Kondisi tersebut berdampak positif pada peningkatan volume perdagangan dunia. Dari sisi pengeluaran, pemulihan ekonomi dibantu oleh seluruh elemen terutama investasi dan ekspor. Hal ini didukung oleh pemulihan kinerja sektor ekonomi utama yang memberikan *spillovers* pada pemulihan pendapatan masyarakat. Adapun peningkatan realisasi investasi dan ekspor didukung oleh peningkatan volume perdagangan dunia. Ekspor dari perdagangan luar negeri di Jawa Barat menjadi salah satu komponen penting dalam memperoleh keuntungan dan juga peningkatan pendapatan nasional Provinsi Jawa Barat. Dari beberapa pernyataan sebelumnya yang telah dijelaskan maka tujuan

dibuatnya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dari tahun 2014-2021.

1.2. Tinjauan Pustaka

Menurut [BPS, \(2018\)](#) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh barang dan jasa di wilayah domestik suatu negara akibat dari beberapa kegiatan ekonomi pada suatu periode tanpa memperhatikan adanya faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat dari daerah itu sendiri (residen) ataupun masyarakat lain (non-residen). Ada dua macam harga dalam memperhitungkan PDRB yang pertama ada PDRB atas harga konstan dan yang kedua ada PDRB atas harga berlaku. PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi setiap tahun atau dapat dikatakan dipakai untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun sedangkan PDRB atas harga berlaku adalah digunakan untuk menunjukkan pertambahan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari harga yang berlaku setiap tahunnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing (PMA) di definisikan sebagai berikut; Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sedangkan M. Sornarajah dalam [Salim, \(2008\)](#) memberikan definisi penanaman modal asing sebagai berikut; Penanaman modal asing merupakan transfer modal, baik yang nyata maupun tidak nyata dari suatu Negara ke Negara lain, tujuannya untuk digunakan di Negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal, baik secara total atau sebagian.

Modal Dalam Negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia [Rai, \(2005\)](#). Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Penanaman modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. sedangkan Penanaman modal dalam negeri menurut ketentuan Pasal 1 ayat (5) UU No. 25 tahun 2007 dan Pasal 1 ayat (5) Peraturan Presiden No. 76 Tahun 2007 tentang Kriteria dan Persyaratan Penyusunan Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Ekspor memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena telah dijelaskan dalam teori Heckscher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang biaya produksinya lebih rendah dan bahan baku melimpah [Pridayanti, \(2014\)](#). Ini akan memberikan keuntungan bagi negara pengekspor karena akan menyebabkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan Barang dari Daerah Pabean sedangkan Eksportir didefinisikan sebagai orang perseorangan atau lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum, yang melakukan Ekspor

2. METODE

Penelitian ini bersifat explanatory research yang mana jenis penelitian ini mendeskripsikan adanya korelasi atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen yang dimaksud yaitu Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Ekspor sedangkan variabel dependennya yaitu PDRB. Penelitian ini menggunakan angka-angka numerik dalam hal ini data merupakan time series yang mana berarti penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dengan cara membaca dan mempelajari literatur, dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Penelitian ini menggunakan Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian dan periode yang digunakan yaitu mulai dari triwulan I-2014 – triwulan IV-2021 sebagai waktu penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data tersebut menggunakan software Eviews 9 serta alat yang digunakan dalam menganalisis yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan metode ECM-Ardl serta dilakukan dengan deteksi penyimpangan asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

Tahapan awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data. Pengujian tersebut dilakukan dengan melakukan uji unit root atau yang sering disebut sebagai Unit Root Test. Untuk memformulasikan pengujian stasioneritas dengan unit root test diuraikan dengan test Augmented Dickey-Fuller (ADF) test. Uji kointegrasi digunakan untuk memecahkan masalah data time series yang non stasioner. Sebagai dasar pendekatan kointegrasi adalah bahwa sejumlah data time series yang menyimpang dari rata-ratanya dalam jangka pendek, akan bergerak bersama-sama menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, jika sejumlah variabel memiliki keseimbangan dalam jangka panjang dan saling berintegrasi pada orde yang sama, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut saling berkointegrasi [Gujarati, \(2004\)](#). Setelah menguji stasioneritas deret, maka tahap selanjutnya yaitu menerapkan pendekatan pengujian batas ARDL (Autoregressive Distributed Lag) yang dikembangkan oleh [Pesaran et al., \(2001\)](#). Untuk menyelidiki kointegrasi untuk hubungan jangka panjang antara Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor dan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.

Metode ini memiliki beberapa keuntungan ekonometrik. Misalnya, tampaknya fleksibel mengenai sifat stasioneritas variabel. Batas pengujian ARDL berlaku terlepas dari apakah variabel $I(0)$ atau $I(1)$. Selain itu, pengujian batas ARDL memberikan bukti empiris yang efisien dan konsisten untuk data sampel kecil. Selain itu, model koreksi kesalahan dinamis tidak terbatas dapat diturunkan dari pengujian batas ARDL melalui transformasi linier sederhana. Model koreksi kesalahan dinamis tak terbatas mengintegrasikan dinamika jangka pendek dengan keseimbangan jangka panjang. Oleh karena itu, kami memilih pengujian batas ARDL karena ada variabel yang terintegrasi dengan orde nol (0) dan variabel yang berorde satu (1) sesuai [Persamaan \(1\)](#).

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 EXP_t + e_t \quad (1)$$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
PMA = Penanaman Modal Asing

PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
EXP	= Ekspor
e	= error term
β	= koefisien regresi
α	= Konstanta
i	= jumlah observasi
t	= banyaknya waktu

Sedangkan persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada [Persamaan 2](#).

$$PDRB_t = \delta_0 + \sum \delta_{1i} PMA_{t-1} + \sum \delta_{2i} PMDN_{t-1} + \sum \delta_{3i} EXP_{t-1} + \beta_1 PMA_{t-1} + \beta_2 PMDN_{t-1} + \beta_3 EXP_{t-1} + e_t \quad (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengujian stasioneritas data (unit root test) dapat dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) test atau Phillips-Perron (PP) test [Ekananda, \(2015\)](#). Hal yang perlu dilakukan sebelum menganalisis data penelitian dengan metode ARDL adalah melakukan uji stasioneritas data (unit root test). Tujuan dari melakukan uji stasioneritas data (unit root test) adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan stasioner baik pada tingkat level maupun first difference. Dalam penelitian ini, uji stasioneritas data yang digunakan adalah menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) test atau dapat disingkat menjadi uji ADF. Uji ADF bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel stasioner atau tidak dengan cara melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$ dan $\alpha=10\%$ maka H_1 diterima atau dengan kata lain data time series stasioner pada tingkat level atau first difference.

Hasil uji stasioneritas data dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) pada tingkat level menjelaskan bahwa nilai probabilitas dari variabel PDRB, PMDN, dan Ekspor lebih besar dari $\alpha=5\%$, Sedangkan nilai probabilitas dari variabel PMA lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PDRB, PMDN, dan Ekspor tidak stasioner pada tingkat level. Sedangkan variabel PMA stasioner pada tingkat level. Apabila data tidak stasioner pada tingkat level maka harus dilakukan uji stasioneritas data pada tingkat first difference. Uji stasioneritas data pada tingkat first difference juga menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasil uji stasioneritas data dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) pada tingkat first difference menampilkan nilai probabilitas dari seluruh variabel lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah stasioner pada tingkat first difference. Jadi berdasarkan dari hasil pengujian stasioneritas data pada tingkat first difference tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau tidak terdapat akar unit/unit root (data time series stasioner).

Pengujian terikat ARDL digunakan untuk menguji adanya hubungan kointegrasi antar Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, Ekspor dan PDRB di Jawa Barat. Nilai batas kritis untuk sampel kecil dan sampel besar diberikan oleh [Narayan, \(2005\)](#) dan [Pesaran, \(2001\)](#) masing-masing batas atas mengasumsikan semua regressor adalah $I(1)$; batas bawah mengasumsikan regressor adalah murni $I(0)$. Tujuan dari uji kointegrasi ARDL yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kointegrasi antar variable penelitian atau tidak. Apabila ada

kointegrasi antar variabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel penelitian. Kriteria penentuan dari uji kointegrasi ARDL adalah apabila nilai Fstatistic berada dibawah nilai I(0) Bound maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel atau tidak terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Sedangkan apabila nilai Fstatistic berada diantara atau diatas nilai I(1) Bound maka dapat dikatakan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel atau terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Berikut adalah hasil dari uji kointegrasi ARDL pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Uji Kointegrasi ARDL

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	9.166167	10%	2.37	3.2
K	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Berdasarkan dari [Tabel 1](#), dapat dilihat bahwa nilai F-statistik adalah sebesar 9,166167 dan tingkat signifikansi berada di 10% dengan nilai I(0) Bound sebesar 2.37 dan nilai I(1) Bound sebesar 3.2. Hasil dari uji kointergasi ARDL atau bounds testing cointegration menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 9,1661, di atas batas atas pada signifikansi 5 persen tingkat itu menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang ketika PDRB adalah variabel dependen karena H_0 ditolak maka ada kointegrasi.

Error correction model adalah model ARDL yang telah diperluas dengan error correction term, Error correction term dihitung berdasarkan koefisien jangka panjang yang telah diestimasi. Hal yang penting dalam melakukan estimasi model ECM adalah error correction term (ECT) harus bernilai negatif, karena nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid. Koefisien yang menghubungkan model dinamis dalam jangka pendek semua koefisiennya termasuk kedalam persamaan jangka pendek. Berikut adalah hasil uji estimasi koefisien jangka panjang dalam [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Estimasi Koefisien Jangka Panjang

Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMA	-78760.40	107089.2	-0.735466	0.4734
PMDN	-15360.59	33140.94	-0.463493	0.6497
EKSPOR	102392.0	140028.2	0.731224	0.4759
C	-57503674	4.66E+08	-0.123450	0.9034

Berdasarkan hasil uji estimasi koefisien jangka panjang, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -78760,40 yang menunjukkan nilai yang negatif dan probabilitas PMA sebesar 0,4734 yang tidak signifikan pada tingkat alpha 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pdrb. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Hasil dari uji estimasi jangka panjang dari variabel PMDN adalah sebesar -15360,59 menunjukkan nilai yang negatif dari probabilitas PMDN sebesar 0,6497 yang tidak signifikan pada alpha 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB. Variabel Ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Nilai koefisien dari variabel Ekspor adalah 102392,0 yang menunjukkan variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap variabel PDRB akan tetapi probabilitas Ekspor sebesar 0,4759 menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Setelah melakukan uji estimasi koefisien jangka panjang untuk model ARDL, langkah selanjutnya adalah melakukan uji estimasi koefisien jangka pendek dengan error correction model (ECM). Hasil yang perlu diperiksa adalah nilai koefisien dari error correction term (ect) atau CointEq(-1) dimana harus bernilai negatif, karena nilai negatif dalam error correction term (ect) atau CointEq(-1) menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid. Hasil uji estimasi koefisien jangka pendek dalam penelitian ini pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Estimasi Koefisien Jangka Pendek
ECM Regression

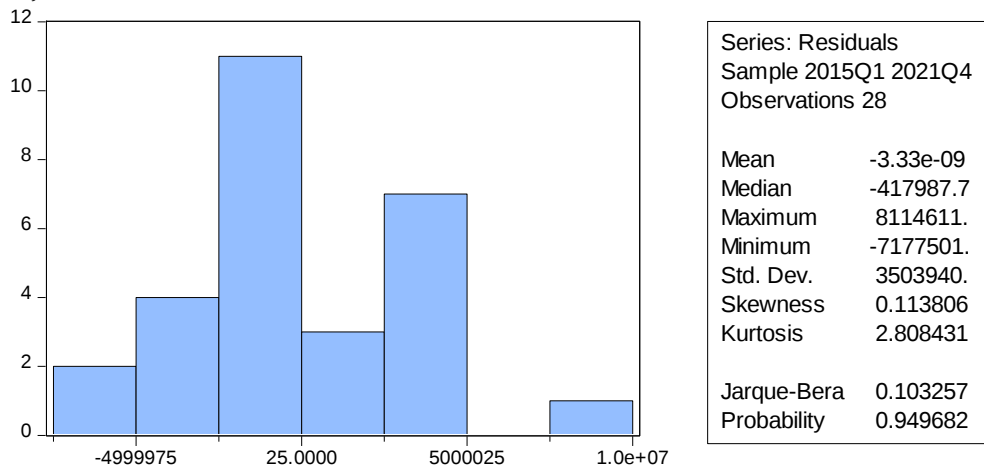
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB(-1))	-0.180824	0.150741	-1.199569	0.2489
D(PDRB(-2))	-0.668720	0.140303	-4.766262	0.0002
D(PMA)	-3253.592	2168.239	-1.500569	0.1542
D(PMA(-1))	4660.477	2181.997	2.135876	0.0496
D(PMDN)	-848.0599	334.5229	-2.535133	0.0229
D(PMDN(-1))	224.2006	354.7840	0.631936	0.5369
D(PMDN(-2))	532.4714	321.8833	1.654237	0.1188
D(PMDN(-3))	-493.5324	295.6162	-1.669504	0.1157
CointEq(-1)*	-0.087374	0.011468	-7.619212	0.0000

Hasil uji estimasi koefisien jangka pendek pada [Tabel 3](#). menunjukkan bahwa, nilai koefisien dari variabel ect(-1) atau cointEq(-1) adalah sebesar -0,087374 yang menunjukkan nilai yang negatif dengan probabilitas 0,0000 dan signifikan. hal ini dapat diartikan bahwa nilai CointEq(-1) dan nilai probabilitasnya telah memenuhi syarat, karena syarat dari model jangka pendek error-correction coefficient (CointEq(-1)) yaitu nilai CointEq(-1) harus berada diantara -1 sampai 0 dan mempunyai nilai probabilitas di bawah alpha 5%.

Uji hipotesis klasik merupakan uji asumsi statistik yang biasanya perlu dipenuhi dengan analisis regresi linier berganda berbasis kuadrat terkecil (OLS). Untuk memastikan bahwa hasil estimasi tidak bias dan konsisten, dilakukan uji penerimaan klasik ini dengan menggunakan uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan uji linearitas, sedangkan uji stabilitas menggunakan uji CUSUM dan CUSUMQ. Tingkat signifikansi α pada uji asumsi klasik dan stabilitas ditetapkan sebesar 5%. Artinya jika nilai probabilitas signifikan, atau lebih kecil dari 5%, maka model tidak lolos uji asumsi klasik.

a) Uji Normalitas



Gambar 4. Uji Normalitas

Sumber : Eviews 10

Uji yang digunakan pada Gambar 4. menggunakan Uji Jarque-Berra dengan melihat nilai probabilitas yang didapatkan. Agar terhindar dari residual yang tidak normal maka nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dilihat dari tabel diatas, dimana dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.949682, sehingga menunjukkan bahwa persamaan model ini menghasilkan residual yang berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.730646	Prob. F(1,25)	0.4008
Obs*R-squared	0.766690	Prob. Chi-Square(1)	0.3812

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Eviews 10

Uji yang dilakukan pada Tabel 4. menggunakan Uji heterokedastisitas dengan melihat nilai Probabilitas dari Chi-Square. Agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat Heteroskedastisitas atau tidak bersifat Homokedastisitas maka nilai Probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai Probabilitas Chi-Square yang didapatkan sebesar 0.3812 sehingga menunjukkan bahwa persamaan regresi yang digunakan tidak bersifat Homokedastisitas atau bersifat Heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.403048	Prob. F(2,13)	0.6763
Obs*R-squared	1.634834	Prob. Chi-Square(2)	0.4416

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Sumber : Eviews 10

Uji yang digunakan pada [Tabel 5](#). menggunakan Uji Breusch-Godfrey dengan melihat nilai Probabilitas Chi-Square. Syarat terhindar autokorelasi dimana nilai probabilitas dari Chi-Square lebih besar dari alpha 0.05. Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0.4416, yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai alpha sehingga menunjukkan bahwa persamaan ini tidak terjadi adanya auto korelasi.

d) Uji Linearitas Ramsey Reset

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: PDRB PDRB(-1) PDRB(-2) PDRB(-3) PMA

PMA(-1) PMA(-2)

PMDN PMDN(-1) PMDN(-2) PMDN(-3) PMDN(-4)

EKSPOR C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.637065	14	0.5344
F-statistic	0.405852	(1, 14)	0.5344

F-test summary:

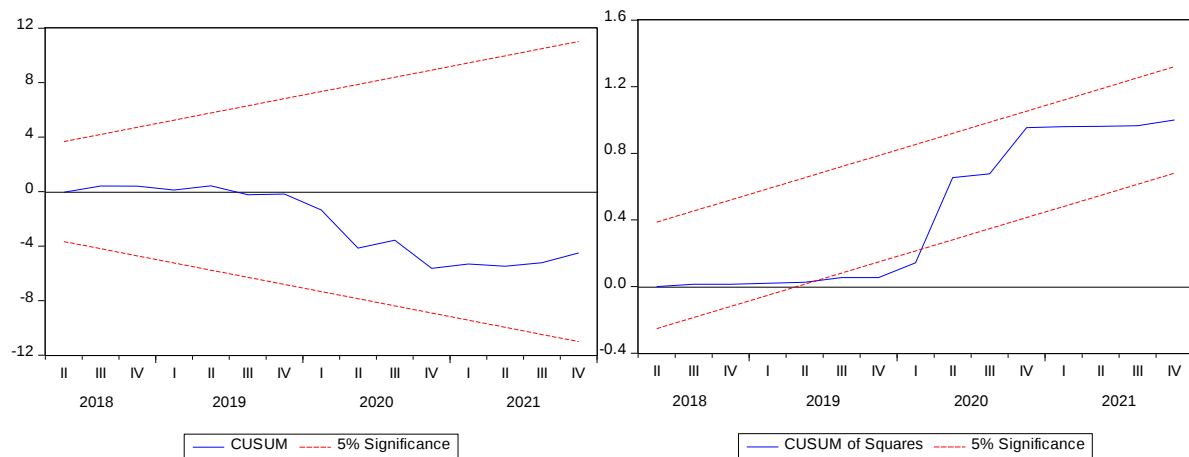
Tabel 6. Uji Linearitas Ramsey Reset

Sumber : Eviews 10

Uji yang digunakan pada [Tabel 6](#). menggunakan uji ramsey reset dengan melihat nilai probabilitas F-statistik. Nilai p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris F-statistic adalah 0,5344 lebih besar dari alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel linear.

e) Uji Stabilitas

Gambar 5 adalah Hasil Uji CUSUM Test dan CUSUMSQ Test.



Gambar 5. Hasil Uji CUSUM Test dan CUSUMSQ Test

Sumber : Eviews 10

Hasil uji CUSUM dan CUSUMSQ pada Gambar 5 diperoleh model regresi PDRB dalam keadaan Seperti yang terlihat dari gambar di atas, semua plot statistik CUSUM dan CUSUMSQ berada di dalam batas kritis pada tingkat signifikansi 5%, yang berarti bahwa semua koefisien dalam model koreksi kesalahan adalah konstan.

3.2 Hasil Analisis Penelitian

3.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara nasional, Jawa Barat masih menjadi provinsi tujuan PMA utama, sejalan dengan banyaknya industri dan kawasan industri yang berkembang di Jawa Barat. Dukungan implementasi Paket Kebijakan Ekonomi khususnya dalam mempermudah kegiatan investasi dan pengurusan perijinan juga menjadi salah satu penarik PMA ke Jawa Barat. Penanaman Modal Asing akan membuat Provinsi Jawa Barat sebagai penerima modal akan mengalami peningkatan perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Terkait implementasi salah satu Paket Kebijakan yakni pendirian KLIK (Kemudahan Investasi Langsung Konstruksi) di kawasan industri, secara nasional saat ini KLIK berada di 15 kawasan industri, dimana 11 KLIK tersebar berada di 11 kawasan industri di Jawa Barat. Dengan demikian, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah KLIK terbanyak secara nasional. Dengan adanya Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Barat akan membawa dampak yang positif yakni menaikkan pendapatan per kapita masyarakat dan menurunkan pengangguran. Pada hasil analisis ini PMA di Jawa Barat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -78760,40 yang menunjukkan nilai yang negatif dan probabilitas PMA sebesar 0,4734 yang tidak signifikan pada tingkat 5%. Sedangkan pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan nilai koefisien dari variabel $ect(-1)$ atau $cointEq(-1)$ adalah sebesar -0,087374 yang menunjukkan nilai yang negatif dengan probabilitas 0,0000.

3.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal dalam negeri ini telah dipandang sebagai faktor pendorong di dalam pembangunan ekonomi. Dengan adanya penanaman modal dalam negeri akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi. Pada hasil penelitian ini variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, karena dengan semakin tinggi penanaman modal di Jawa Barat maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji estimasi jangka panjang variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan variabel PMDN adalah sebesar -15360,59 menunjukkan nilai yang negatif dari probabilitas PMDN sebesar 0,6497 yang tidak signifikan pada alpha 5%. Sedangkan berdasarkan uji estimasi jangka pendek menunjukkan nilai yang negatif dengan probabilitas 0,0000 dan signifikan.

3.2.3 Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut [Samuelson & Nurdhaus, \(2004\)](#) ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan di beli orang-orang asing. Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan Samuelson yang menyatakan ekspor merupakan kegiatan ekonomi menjual produk nasional ke luar negeri. Ekspor akan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan provinsi. Pada hasil penelitian ini variabel ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Artinya dalam penelitian ini meningkatnya ekspor suatu perusahaan di Provinsi Jawa Barat dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji estimasi jangka panjang Variabel Ekspor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto (PDRB). Nilai koefisien dari variabel Ekspor adalah 102392,0 yang menunjukkan variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap variabel PDRB akan tetapi probabilitas Ekspor sebesar 0,4759 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan dalam uji estimasi jangka pendek nilai koefisien dari variabel $ect(-1)$ atau $cointEq(-1)$ adalah sebesar -0,087374 yang menunjukkan nilai yang negatif dengan probabilitas 0,0000 dan signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) variabel Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan, hasil ini berarti bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. PMA yang berfluktuatif yang menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh terhadap PDRB. (2) Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai koefisien yang negatif dan tidak signifikan. Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Hal ini dikarenakan PMDN bukan satu – satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penggunaan PMDN untuk pembangunan sering kurang tepat sasaran, sehingga tidak dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. (3) Ekspor berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat. Hal ini berarti ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Barat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). *Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi*. Jurnal Ekonomi-Qu, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Aimon, K. A. & H. (2017). *Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Economac, 1(1), 1–16.
- Alhazimi, R., & Supriyono. (2020). *The Effect of Foreign Debt, Foreign Direct Investment, Exports, and Imports on Economic Growth in Asean-5 Countries In 2000 – 2017 (Before and After the Great Recession Of 2008)*. Journal of Applied Economics in Developing Countries, 5(1), 53–59.
- Amir, M. S. (2007). *Ekspor Impor : Teori dan Penerapannya*. PPM.
- Asiyan, S. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 1(3), 1–18. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4024/6546>
- Avivi Makasmita Meliani, Sugeng Widodo, E. H. (2021). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2019*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE), 5(3), 526–535.
- Dritsaki, C., & Stiakakis, E. (2014). *Foreign Direct Investments, Exports, and Economic Growth in Croatia: A Time Series Analysis*. Procedia Economics and Finance, 14(1992), 181–190. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00701-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00701-1)
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. ERLANGGA.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar: Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Ginting, A. M. (2017). *Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics (4th ed)*. McGraw-Hill Companies.
- Hodijah Siti, A. G. Pa. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menkeu), 10(01).
- Jhingan, (2013). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Kartikasari, D. (2017). *The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues, 7(4), 663–667.
- Martikasari, K. (2016). *Pengaruh Pma, Pmdn, Angkatan Kerja, Inflasi Dan Ekspor Neto Terhadap Pdrb Provinsi Provinsi Di Pulau Jawa*. Bisnis Dan Ekonomi, 2(2).
- Mohsen, A. S. (2015). *Effects of Exports and Investment on the Economic Growth in Syria*. International Journal of Management, Accounting and Economics, 2(6), 527–538.
- NGUYEN, C. H. (2020). *The Impact of Foreign Direct Investment, Aid and Exports on Economic Growth in Vietnam*. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 581–590. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.581>
- Nur, F. F., & Sukmana, R. (2020). *Determinan Return on Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (Ardl)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6(1), 97. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20191pp97-113>
- Panjaitan, H. (2003). *Hukum Penanaman Modal Asing (I.-H. Co (ed.))*.
- Pesaran, M. H. (2001). *Bounds Testing Approaches to the Analysis of Long Run Relationships*. Trinity College.
- Pridayanti. (2014). *Pengaruh Ekspor Impor Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di*

Indonesia Periode 2002-2012. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2(2), 10-20.

- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3890>
- Rai, W. (2005). *Penanaman Modal : Prosedur Mendirikan Dan Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA Dan PMDN*. PT Pradnya Paramita.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>
- Salim, H. S. (n.d.). *Hukum Investasi Indonesia*.
- Samuelson, N. (2004). *Makro Ekonomi (edisi 17)*. ERLANGGA.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi (Kedua)*. Rajawali Pers.
- Tarmizi, T., Hodijah, S., & Rosmeli, R. (2020). *Pengaruh penanaman modal dalam Negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap PDRB Provinsi Jambi Periode 2000- 2016. E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 8(3), 155-164. <https://doi.org/10.22437/pim.v8i3.7273>
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2011). *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali. Time*, 2(December 2010), 1-192.